

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama peyempurna dari agama-agama yang diturunkan sebelumnya. Islam merupakan agama terakhir yang dibawa oleh Nabi terakhir yakni Nabi Muhammad SAW. Api sejarah telah menegaskan bahwa 25 Nabi dan Rasul membawa Syariat yang sama yakni syariat Islam. Syariat Islam sendiri lebih awal telah Allah perkenalkan kepada Nabi Adam AS. Hal tersebut dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 27:

وَآتِلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ
مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ^١ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

“Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, “Sungguh, aku pasti membunuhmu!” Dia (Habil) berkata, “Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa.”¹

Yang berlanjut pada Nabi Ibrahim, Ismail, Yakub dan anak cucunya.terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 136:

¹ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafazan Metode 7 Kotak*, (Bandung: PT. AlQosbah Karya Indonesia, 2020), h.. 112.

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن
رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Katakanlah, “Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan kepada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta kepada apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kami berserah diri kepada-Nya.”²

Kehadiran Islam sebagai agama wahyu terakhir ditujukan untuk meluruskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada agama sebelumnya. Untuk itu segala sesuatu permasalahan telah di tercantum di dalam pedoman umat Islam yakni Alqur’an dan hadits. Dalam ajaran agama Islam, kedudukan Alqur’an dan hadis sangatlah penting. Keduanya merupakan sumber hukum Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam di muka bumi Allah. Kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat akan didapat jika umat Islam memegang teguh Alqur’an dan hadist.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk mayoritas masyarakatnya penganut Agama Islam dan memiliki populasi muslim terbesar di dunia. Namun di “Era Millenial” saat ini penerapan agama Islam di Indonesia memiliki karakter yang beragam. “Era Millenial” serta zaman teknologi yang

²Ibid, h. 21.

semakin maju dan budaya-budaya luar yang masuk hingga meresap dalam diri masyarakat dapat berpengaruh terhadap religiusitas masyarakat itu sendiri. faktanya perkembangan keberagamaan masyarakat saat ini semakin menurun banyak masalah internal yang terjadi dalam masyarakat Muslim Indonesia baik yang terjadi dalam realitas individu maupun realitas umat. Beberapa penyebab hal tersebut adalah bagian dari kurangnya pengetahuan dan wawasan kaum muslim di Indonesia terhadap agama Islam itu sendiri. Salah satu masalah terbesar yang terjadi pada masyarakat Muslim itu sendiri adalah lemahnya *aqidah*.³ Baik secara pengetahuan maupun pengamalan. Dimana Aqidah dalam Agama Islam merupakan sebagai keyakinan dasar bagi umat Islam sudah seharusnya umat Islam mempelajari dan mengamalkan hal yang terdapat sebagai dasar agama Islam. Dan sebagai Umat Muslim yang tergolong sebagai penganut agama Islam terbesar di dunia dapat mejadi panutan bagi umat lainnya.

Secara umum, wawasan dan pengetahuan umat Muslim terhadap Agama Islam itu sendiri masih relatif rendah. Peran tokoh agama yang dijadikan sebagai panutan umat Islam terkadang masih kurang memberi kontribusi kepada umat. Kodisi demikian membuat masyarakat Indonesia yag menganut Agama Islam tidak memiliki pengetahuan Islam secara sempurna.⁴ Karena itu masih banyak umat Muslim yang tidak berpegang teguh kepada Alqur'an dan hadis hingga terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. bahkan mempercayai dan menerapkan hal yang dilarang dalam syariat agama

³ Hartoyo, dkk, *Di Bawah Naungan Cahaya Ilahi*, (Surakarta: Nurul Huda Press, 2002), h. 121-123.

⁴ Novi Yulyastika, *Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011), h. 3-4.

Islam, seperti halnya paranormal atau dukun hingga saat ini masih terdapat masyarakat yang mempercayai hal tersebut yang dapat merusak keimanan dalam diri. Banyak sebab yang menjadi penyebab hal tersebut seperti halnya adanya pengaruh budaya, ritual-ritual dan kepercayaan-kepercayaan nenek moyang yang masih melekat.

Selain realita mengenai lemahnya akidah, lemahnya kepemimpinan dalam masyarakat Islam di Indonesia masih relatif kurang baik, kepemimpinan yang merupakan acuan dari masyarakat apabila lemah maka dapat berakibat fatal dalam kehidupan beragama dalam masyarakat Islam di Indonesia. Selain hal tersebut persaudaraan antar umat Muslim Indonesia masih tergolong lemah terlihat dari kurangnya hubungan antarumat dan masih banyak yang sibuk dengan urusan masing-masing dan mengabaikan saudara seimannya. Bahkan yang lebih buruk terjadi sikap saling menyalahkan dan adu argument sesama agama Islam. Terakhir permasalahan umat Muslim Indonesia yang saat ini terjadi adalah lemahnya dakwah Islam yang mejadi acuan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Islam.

Sejatinya manusia diciptakan untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Melihat beberapa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan umat Muslim Indoneia saat ini maka beberapa orang tergerak untuk mengembalikan jati diri manusia pada fitrahnya agar kembali berpegang teguh pada sumber ajaran agama Islam yakni Alqur'an dan hadis. Beberapa orang tergerak untuk mengajak masyarakat yang menganut Agama Islam untuk kembali menjalankan ibadah dan berpedoman teguh kepada Alqur'an dan sunnah. Sebagaimana hal seharusnya di

terapkan sebagai umat Islam .dalam rangka menyikapi hal tersebut maka muncullah beberapa organisasi, yayasan bahkan gerakan-gerakan yang berbasis agama Islam dengan tujuan memperbaiki sikap religius pada masyarakat. Salah satu contoh yayasan yang memiliki tujuan tersebut adalah Majelis Tafsir Alqur'an.

Majelis Tafsir Alqur'an atau MTA adalah yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah dan sosial keagamaan yang didirikan oleh Abdullah Tufail Saputra pada tanggal 19 September 1972 di Surakarta. Keberadaan Majelis Tafsir Alqur'an ini sangatlah penting bagi umat Islam, karena MTA memiliki tujuan mengajak umat Islam untuk kembali ke Alquran dan sunnah.

Dalam perkembangannya, anggota MTA awal membentuk kelompok-kelompok pengajian, setelah berkembang pesat kelompok tersebut menjadi perwakilan baru atau cabangnya MTA. Namun, sekarang apabila kelompok pengajian ini pertama tumbuh di sebuah kabupaten, ia langsung diresmikan sebagai perwakilan. Hingga akhirnya, MTA berkembang pesat ke kota-kota maupun provinsi-provinsi lain di Indonesia. Bahkan tidak hanya melalui provinsi saja, melainkan juga masuk ke media digital seperti radio, televisi, channel youtube serta website MTA.

Meskipun demikian di suatu perjalanan tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Begitu pula yang dialami Majelis Tafsir Alqur'an . Di beberapa daerah, termasuk di Purworejo ada sebagian masyarakat yang tidak suka atau memberi tuduhan negatif terhadap MTA. Sehingga MTA mendapat reaksi keras dan penolakan dari kelompok muslim mapan dan PCNU Purworejo, karena materi

dan metode dakwahnya dinilai provokatif, meresahkan, serta bisa memicu perpecahan umat.⁵

Namun konflik tersebut tidak membuat MTA hilang melainkan berkembang pesat di beberapa daerah termasuk di Desa Laut Dendang. Masyarakat Desa Laut Dendang terkenal dengan mayoritas umatnya beragama Islam, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian masyarakatnya berpegang teguh dengan Alqur'an dan hadis. Namun seperti masyarakat pada umumnya di Indonesia, sebagian Masyarakat laut Dendang masih sangat memegang erat terhadap budaya dan tradisi nenek moyang terdahulu. Selain itu, masyarakatnya masih ada yang belum bisa membaca Alqur'an dan belum mengetahui lebih dalam tentang hukum-hukum serta ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang dan melihat bagaimana respon masyarakat terhadap MTA. Dengan hal tersebutlah penulis mengangkat judul "*Respon Masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan?

⁵Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Respon Masyarakat terhadap Aliran dan Paham Keagamaan Kontemporer Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012), h. 96.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kelak diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan daftar bacaan bagi para pembaca mengenai respon masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Medan.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk respon masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bagi masyarakat agar lebih *tabayyun*, waspada dan teliti terhadap isu-isu atau tuduhan negatif yang belum jelas kebhuktiannya dan juga memberikan respon yang tegas.

E. Batasan Istilah

Untuk memberikan persamaan persepsi antara pembaca dan penulis, serta menghindari dari kesalahpahaman di antara pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian tersebut, maka di buatlah batasan dari istilah tersebut yaitu:

1. Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.⁷ Sedangkan menurut Ahmad Subandi, respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.⁸ Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap dan perilaku. Respon yang penulis maksud adalah tanggapan yang disertai reaksi atau tindakan seseorang terhadap sesuatu.
2. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁹ Masyarakat yang penulis maksud adalah masyarakat muslim yang berada di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Medan.

⁶Jhon. M. Echoles dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 481.

⁷Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 952.

⁸ Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial*, cet. ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 50.

⁹Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 870.

3. Majelis Tafsir Alqur'an (MTA) merupakan lembaga pendidikan dan dakwah islamiyah yang berkedudukan di Surakarta.¹⁰ Majelis Tafsir Alqur'an (MTA) yang penulis maksud adalah Majelis Tafsir Alqur'an atau MTA di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Medan.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka judul ini secara keseluruhan menurut penulis adalah mengetahui Respon Masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

F. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan bertujuan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Buku ini berjudul "Respon Masyarakat terhadap Aliran dan Paham Keagamaan Kontemporer Indonesia". Buku yang ditulis oleh Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Jakarta Tahun 2012. Buku ini membahas tentang respon masyarakat terhadap aliran-aliran atau paham-paham dari agama Islam, Kristen Buddha dan sebagainya.

¹⁰ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Majlis Tafsir Alqur'an dan Keberagaman di Indonesia : Studi tentang Kedudukan Hadis menurut MTA*, Masyarakat Indonesia. Vol. 41 No. 1, Juni 2015, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 59.

2. Tesis ini berjudul “Studi tentang Ekspansi Majelis Tafsir Alqur’an Surakarta”. Tesis yang ditulis oleh Drs. Edi Santosa Mahasiswi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017. Tesis ini membahas tentang mengapa MTA bisa mengalami ekspansi, upaya-upaya apa yang dilakukan dalam aktivitas dakwahnya, resistensi apa yang terjadi, konversi/perubahan apa yang terjadi pada pengikutnya dan bagaimana MTA memberi layanan bimbingan dan konseling kepada warganya yang mengalami masalah terutama yang menuai konflik dengan masyarakat sekitarnya
3. Jurnal ini berjudul “Komunikasi Instruksional dalam Menanamkan Nilai-Nilai Alqur’an kepada Jamaah Majelis Tafsir Alqur’an Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Jurnal yang ditulis oleh Sahrul, Erwan Effendi dan Muhammad Alfi Syahri, UIN Sumatera Utara. Jurnal ini membahas tentang bagaimana komunikasi instruksional dalam menanamkan nilai-nilai Alqur’an kepada jamaah Majelis Tafsir Alqur’an Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, media komunikasinya, hambatan, implikasinya dan solusinya.
4. Skripsi ini berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Majelis Tafsir Alqur’an (MTA) di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. Skripsi yang tertulis oleh Ruswita Subekti Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Wali Songo Semarang Tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang keberadaan MTA respon masyarakat Mendednrejo keradenan Blora Jawa Tengah terhadap pengajian MTA yang adadaerah tersebut.

5. Skripsi ini berjudul “Kontribusi Majelis Tafsir Alqur’an dalam Membina Akidah Masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Skripsi yang tertulis oleh Wiwin Agustin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang program kerja, kegiatan dan kontribusi Majelis Tafsir Alqur’an dalam membina akidah masyarakat Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan di Luwu yang di atas, membahas tentang respon masyarakat terhadap aliran sempalan. Hanya perbedaannya terletak pada lokasi dan pemikiran serta membahas “*Respon Masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur’an di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”.

G. Metodologi Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹¹ Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji sesuatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.¹² Metode penelitian sangatlah penting dalam setiap penelitian. Dengan adanya metode yang

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 40.

¹²Suharsimi Arituko, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 115.

telah ditentukan dapat memudahkan dan memberi arah kepada peneliti dalam kegiatan meneliti.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan. Penelitian kualitatif berupa penelitian yang diamati oleh si peneliti yang laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi langsung yang diamati oleh peneliti terhadap sebuah fenomena.¹³ Penulis memilih penelitian lapangan melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu penelitian tentang subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fenomena spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dalam pendekatan studi kasus ini yang menjadi subyek penelitian adalah respon masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yaitu beberapa masyarakat yang berdomisili di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Sumatera Utara. Kemudian Lurah, tokoh agama dan lainnya.

¹³Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h.45.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini memiliki beberapa *literature* pendukung seperti, buku, dokumen pemberitaan di berbagai media, jurnal, artikel, skripsi, disertasi maupun tesis yang berkenaan dengan Majelis Tafsir Alqur'an dan sebagainya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka peneliti akan melakukan beberapa teknik.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu angkaiian Tanya jawab dengan para informan yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa tokoh MTA dan masyarakat Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tentang bagaimana perkembangan Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, baik dari segi agama, dakwah, sosial serta ekonomi dan peneliti juga ingin mengetahui respon masyarakat terhadap Majelis Tafsir Alqur'an di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

b. Observasi

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sebagai fokus lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dari lokasi penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan, Tinjauan Pustaka dan Daftar Pustaka.

Bab II merupakan Gambaran Umum Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, terdiri dari Geografis dan Demografis, Agama, Mata Pencaharian, Sarana dan Prasarana.

Bab III berisi Majelis Tafsir Alqur'an terdiri dari Pengertian Majelis Tafsir Alqur'an, Sejarah Majelis Tafsir Alqur'an, Tujuan, Visi dan Misi Majelis Tafsir Alqur'an, Kitab-Kitab yang digunakan Majelis Tafsir Alqur'an, dan Sumber Dana dan Kegiatan Majelis Tafsir Al-Qur'an

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis.

Bab V adalah Bab penutup, bab ini berisi Kesimpulan, beberapa Saran-saran dan Penutup.